

## PKM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG AWAM

Dwi Nur Aini<sup>1</sup>, Menik Kustriyani<sup>1</sup>, Arifianto<sup>1</sup>  
Email : dwi.nuraini00@gmail.com

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang,

### Abstrak

Bantuan hidup dasar merupakan kombinasi berbagai manuver dan ketrampilan dengan atau tanpa peralatan tertentu untuk membantu mengenali orang yang mengalami henti napas dan jantung serta menggunakan waktu yang ada sampai pasien mendapatkan tatalaksana lebih lanjut. Tatalaksana harus dilakukan secara berkesinambungan meliputi RJP dan aktivasi sistem EMS terutama jika ada lebih dari 1 penolong di tempat kejadian. Bantuan hidup dasar pada anak atau sering disebut Pediatric Basic Life Support (BLS) merupakan hal yang penting untuk kelangsungan dan kualitas hidup anak. Tujuan dari kegiatan PKM ini Meningkatkan pengetahuan guru dan siswa dalam pentingnya pertolongan pertama dalam gawat darurat khususnya bagi orang awam. Melakukan demonstrasi tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat. Bekerja sama dengan petugas kesehatan demonstrasi pertolongan pertama dalam gawat darurat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah Sebelumnya pelaksanaan berkoordinasi dengan mitra untuk bentuk pengabdian yang dilakukan. Setelah disepakati bahwa bentuk pengabdian dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang pentingnya pertolongan pertama dalam gawat darurat. Pengabdian masyarakat yang laksanakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil dari Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan di SMA Setia Budi Semarang adalah adanya peningkatan pengetahuan baik dari siswa ataupun guru yang mengikuti kegiatan PKM ini. Selain itu siswa dan guru mampu mendemonstrasikan tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat, seperti memposisikan pasien untuk menjaga kepatenan jalan nafas, melakukan RJP dan mengidentifikasi pasien. Selain itu selama kegiatan pengabdian berlangsung, antusiasme baik dari guru maupun siswa sangat tinggi, hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang bertanya tentang materi yang disampaikan dan pada saat kegiatan demonstrasi, siswa dan guru antusias untuk mencoba. Sesi akhir dari kegiatan pengabdian atau tahap evaluasi, dari pertanyaan yang diberikan, 80 % siswa mampu menjawab dengan benar.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar, Orang Awam

### Abstract

*Basic life support is a combination of various maneuvers and skills with or without certain equipment to identify people who have stopped breathing and the heart and use the time available until the patient receives further management. Management must be carried out on an ongoing basis including CPR and activation of the EMS system especially if there are more than 1 helper at the scene. Basic life support for children or often called Pediatric Basic Life Support (BLS) is important for the survival and quality of children's lives. The purpose of this PKM activity is to increase the knowledge of teachers and students in the importance of first aid in the emergency department, especially for lay people. Demonstrate first aid in the emergency department. Collaborate with health workers on first aid demonstration in the emergency department. The method used in this PKM activity was previously coordinating with partners for the form of service carried out. After it is agreed that the form of service carried out was to provide health education and demonstrations about the importance of first aid in the emergency department. Community service is carried out using lecture and demonstration methods. The results of the Community Service Activities that had been carried out at Setia Budi Semarang High School were the increase in knowledge from both students and teachers who take part in this PKM activity. In addition students and teachers were able to demonstrate about first aid in the emergency department, such as positioning the patient to maintain airway patency, conducting CPR and identifying patients. In addition, during the service activities, the enthusiasm of teacher and students was very high, this is proved by the large number of students asking about the material presented and during the demonstration activity, students and teachers were enthusiastic to try. The final session of the devotion activity or evaluation stage, from the questions given, 80% of students were able to answer correctly.*

Key words : Basic Life Support, People

## Pendahuluan

Angka kematian di Indonesia semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan pemberitaan di media elektronik maupun cetak yang sering kali menampilkan berita kecelakaan baik di jalan raya, kecelakaan kerja, di sekolah ataupun di rumah tangga. Kenapa ini bisa terjadi, salah satunya karena masyarakat Indonesia tidak tahu cara menolong korban yang baik dan benar saat menemukan korban. Tidak jarang akibat tindakan yang salah saat menolong bisa menambah cedera bahkan kematian. Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) menjadi solusi terpilih terbaik untuk memberi bantuan bagi seseorang dengan kriteria "gawat darurat". Kedudukan tenaga PMR di sekolah yang terlatih di tahap prahospital di dalam SPGDT memiliki posisi sangat strategis. Kondisi penderita yang membutuhkan jalan napas yang bersih, ventilasi paru adekuat, sirkulasi darah yang baik dan terhindar dari perdarahan lanjut serta terlindungi dari kecacatan menjadi poin penting bahwa seorang penolong pertama harus mempunyai dasar keilmuan yang memadai tentang keterampilan. Dewasa ini kejadian serangan jantung maupun kecelakaan sangat meningkat khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Basic Life Support (BLS) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat pasien atau korban mengalami keadaan yang mengancam jiwa. Di luar negeri BLS/BIID ini sebenarnya sudah banyak diajarkan pada orang-orang awam atau orang-orang awam khusus, namun sepertinya hal ini masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia. Basic Life Support merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa dan atry alat gerak. Pada kondisi napas dandenyut jantung berhenti maka sirkulasi darah dan transportasi oksigen berhenti, sehingga-

lam waktu singkat organ-organ tubuh terutama organ vital akan mengalami kekurangan oksigen yang berakibat fatal bagi korban dan mengalami kerusakan. Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak, karena otak hanya akan mampu bertahan jika ada asupan gula/glukosa dan oksigen. Jika dalam waktu lebih dari 10 menit otak tidak mendapat asupan oksigen dan glukosa maka otak akan mengalami kematian secara permanen. Kematian otak berarti pula kematian si korban. Oleh karena itu golden period (waktu emas) pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dibawah 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung harus sudah mulai mendapatkan pertolongan. Jika tidak maka harapan hidup si korban sangat kecil. Adapun pertolongan yang harus dilakukan pada penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dengan melakukan resusitasi jantung paru (RIF). Resusitasi jantung paru (RIP) merupakan usaha yang dilakukan untuk Mengembalikan fungsi pemafasan dan atau sirkulasi pada henti nafas (respiratory arrest) dan atau henti jantung (cardiac arrest). Resusitasi jantung paru otak dibagi dalam tiga fase : bantuan hidup dasar, bantuan hidup lanjut, bantuan hidup jangka lama.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan maka permasalahan yang dialami oleh mitra adalah : SMA Setia Budi Semarang belum pernah diadakan pemberian edukasi tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat khususnya bagi orang awam. Selain itu, Kurangnya pengetahuan Guru dan Siswa tentang pentingnya pengetahuan pertolongan pertama dalam gawat darurat khususnya bagi orang awam. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru, Petugas kesehatan tidak pernah memberikan edukasi tentang pentingnya pengetahuan pertolongan pertama dalam gawat darurat khususnya bagi orang awam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Setia Budi Semarang, dari 5 orang yang diwawancarai, 4 diantaranya mengatakan belum mengerti dan memahami tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat khususnya bagi orang awam.

### **Metode**

Tahap perencanaan dimulai dengan koordinasi dengan pihak sekolah tentang pelaksanaan PKM. Selanjutnya, diadakan sosialisasi program pembentukan TIM BHD Sekolah.

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada guru dan siswa tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar TIM BHD Sekolah: Memiliki pengetahuan tentang Pertolongan pertama dalam gawat darurat, Mampu melakukan pertolongan pertama dalam gawat darurat, Mampu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama proses pertolongan pertama dalam gawat darurat. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.

Pelayanan kesehatan di sekolah akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa sekolah akan diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat. Pelayanan kesehatan sekolah selanjutnya dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi: Terbentuk TIM BHD Sekolah yang terdiri dari guru dan siswa, Peningkatan pengetahuan TIM BHD tentang

pertolongan pertama dalam gawat darurat, Peningkatan ketrampilan TIM BHD tentang pertolongan pertama dalam gawat darurat, Kemandirian TIM BHD dalam melakukan pertolongan pertama dalam gawat darurat.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 3 kali dalam waktu selama 2 (dua) bulan. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SMA Setia Budi Semarang yang beralamat di JL. WR. SUPRATMAN NO. 37, RT/RW 4/1, Dsn. Kalibanteng Kidul, Kec. Semarang Barat. SMA Setia Budi Semarang memiliki jumlah peserta didik 219 siswa yang terdiri dari 97 berjenis kelamin laki-laki dan 122 perempuan. Jumlah pengajar di SMA Setia Budi sebanyak 14 dengan 5 tendik

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memberikan penyuluhan adalah melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah ( Kepala Sekolah SMA Setia Budi). Setelah diberikan ijin oleh Kepala Sekolah, diberikan jadwal untuk melakukan kegiatan Pengabdian yang terbagi menjadi 3 sesi. Pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian sesi 1 dengan memberikan materi penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah tentang Bantuan Hidup Dasar yang meliputi Pengertian bantuan hidup dasar, Pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), Penanganan tindakan awal pada pasien yang tidak sadarkan diri, Penanganan jalan napas pada korban tidak sadarkan diri, Menilai pernapasan pada korban tidak sadarkan diri, Menilai sirkulasi dan kompresi dini dan Langkah-langkah melakukan resusitasi jantung paru. Materi Penyuluhan dengan menggunakan media power point, LCD dan Laptop yang disediakan oleh pihak sekolah. Pada saat kegiatan pemberian materi penyuluhan diikuti oleh guru dan siswa. Kegiatan Pengabdian sesi 1 ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli

2019 di ruang kelas XI IPS 2. Guru dan siswa sangat antusias selama kegiatan penyuluhan, ditunjukkan dengan sering bertanya selama pemberian materi

Kegiatan selanjutnya atau kegiatan sesi 2 adalah dengan memberikan simulasi atau demonstrasi tentang cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kegiatan ini dengan menggunakan Phantoom RJP (Resusitasi Jantung Paru). Materi yang disampaikan pada kegiatan simulasi adalah cara mengevaluasi respon korban yang tidak sadarkan diri, cara mengaktifkan emergency medical services atau meminta bantuan pada orang lain, cara memposisikan korban pada tempat yang keras dan rata, cara mengevaluasi denyut dari karotis, cara menentukan posisi tangan pada kompresi dada, cara melakukan kompresi dada, cara membuka jalan napas, cara memeriksa pernapasan, cara memberikan bantuan pernapasan buatan. Kegiatan simulasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019.

Kegiatan akhir dari Pengabdian Masyarakat ini adalah melakukan Evaluasi dari apa yang telah disampaikan. Sebelum melakukan evaluasi dibentuk TIM BHD Sekolah yang terdiri dari Guru BK dan 10 siswa yang terpilih. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019.

### **Pembahasan**

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011). Pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan

Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya. Pengetahuan P3K setiap siswa mendapat pembelajaran dan pelatihan di setiap sekolahnya. Terutama siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Untuk itu siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang BHD, namun pentingnya BHD tidak disertai dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan BHD hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehatan

Selain itu penelitian ditingkat SMA di Jawa Tengah menurut Imam (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama siswa SMA Muhammadiyah Gombang mayoritas baik sebanyak 55%. Di SMA Sunggal sebanyak 81,6% berpengetahuan BHD sedang (Ramadan, 2014). Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk sikap ataupun perilaku menolong siswa. Masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa terkait BHD berdampak pada munculnya bentuk-bentuk sikap dan perilaku prososial terhadap orang disekitarnya, seperti perilaku prososial berbagi, persahabatan, kerjasama, bertindak jujur, berderma, dan menolong. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan (Kerlinger, 2009). Penilaian yang diharapkan adalah mampu meningkatkan menjadi lebih baik pengetahuan, kesiapan, serta perilaku siswa sekolah terkait BHD.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak menemui hambatan yang serius. Semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Karena selama proses kegiatan pengabdian didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah baik dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru BK maupun dari

siswa SMA Setia Budi Semarang. Dari pihak sekolah SMA Setia Budi diharapkan ada kegiatan pengabdian lagi dengan topik atau materi yang berbeda.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

1. Guru dan Siswa di SMA Setia Budi Semarang membutuhkan materi tentang penanganan pada kasus Gawat Darurat khususnya bagi orang awam.
2. Tingkat pengetahuan guru dan siswa SMA Setia Budi Semarang meningkat setelah diberikan materi penyuluhan tentang Bantuan Hidup Dasar
3. Guru dan Siswa mampu menjelaskan tentang Pengertian bantuan hidup dasar, Pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), Penanganan tindakan awal pada pasien yang tidak sadarkan diri, Penanganan jalan napas pada korban tidak sadarkan diri, Menilai pemapasan pada korban tidak sadarkan diri, Menilai sirkulasi dan kompresi dini dan Langkah-langkah melakukan resusitasi jantung paru
4. Guru dan Siswa SMA Setia Budi Semarang mampu melakukan simulasi tentang penanganan pada kasus Gawat Darurat seperti cara mengevaluasi respon korban yang tidak sadarkan diri, cara mengaktifkan emergency medical services atau meminta bantuan pada orang lain, cara memposisikan korban pada tempat yang keras dan rata, cara mengevaluasi denyut dani karotis, cara menentukan posisi tangan pada kompresi dada, cara melakukan kompresi dada, cara membuka jalan napas, cara memeriksa pemapasan, cara memberikan bantuan pernapasan buatan
5. Tersedianya Media penyuluhan seperti Power Point yang bisa digunakan sebagai media dalam penyampaian materi tentang Bantuan Hidup Dasar
6. Terbentuknya TIM BHD di SMA Setia Budi Semarang yang terdiri Guru BK dan 10 orang siswa yang terpilih.

#### **Saran**

1. Bagi Pihak Sekolah SMA Setia Budi Semarang Bersama-sama dengan pihak sekolah membangun kesadaran dalam peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar, Khususnya bagi Siswa di SMA Setia Budi Semarang
2. Bagi Siswa SMA Setia Budi Semarang Diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar, khususnya bagi siswa yang terpilih menjadi TIM BHD

#### **Daftar Pustaka**

- Kleinman M, Brennan E, Goldberger Z, Swor R, Terry M, Bobrow B et al. Part 5: Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality. *Circulation*. 2015;132(18 suppl 2):S414-S435.
- Mauri R, Burkart R, Benvenuti C, Caputo M, Moccetti T, Del Bufalo A et al. Better management of out-of-hospital cardiac arrest increases survival rate and improves neurological outcome in the Swiss Canton Ticino. *Europace*. 2015;18(3):398-404.
- Introduction to Advanced Life Support. ANZCOR Guideline 111. 2016;1-5.
- Tintinalli J, Kelen G, Stapczynski J. *Emergency medicine*. 1st ed. New York: McGraw-Hill, Medical Pub. Division; 2004.
- Basic Life Support Policy. Policy B4 First Date of Issue: 23rd July 2010. 2015;:8-33.
- American Red Cross. *Basic Life Support for Healthcare Providers Handbook*. 2015.
- American Heart Association. *AHA Guideline Update for CPR and ECC*. *Circulation* Vol. 132. 2015.
- Lurie K, Nemergut E, Yannopoulos D, Sweeney M. The Physiology of Cardiopulmonary Resuscitation. *International Anesthesia Research Society*. 2016;122(3):767-783.